

**PERAN KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
MENGHAFAL AL QUR'AN DI MTS MUJAHIDIN KOTA PONTIANAK**

Sari Gustari¹, Salito²

STIT Darul Ulum, Kubu Raya, Kalimantan Barat

E-mail: gustarisari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan motivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an di MTs Mujahidin Kota Pontianak. Kepemimpinan perempuan, dengan pendekatan empati dan perhatian terhadap kebutuhan emosional siswa, terbukti memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan semangat dan konsistensi siswa dalam program tahfiz Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemimpin perempuan di MTs Mujahidin mampu menerapkan berbagai strategi motivasi, seperti pemberian penghargaan dan pembinaan karakter, yang menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penghafalan Al-Qur'an. Selain itu, pendekatan personal dan dukungan emosional yang diberikan oleh pemimpin perempuan mampu meningkatkan motivasi siswa secara keseluruhan. Namun, tantangan dalam mempertahankan konsistensi hafalan tetap ada, terutama akibat faktor eksternal yang mempengaruhi siswa. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan lebih lanjut dalam program pendukung, seperti kelompok belajar atau mentor tahfiz. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan perempuan memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan motivasi siswa, namun membutuhkan pengembangan berkelanjutan untuk hasil yang lebih optimal.

Kata Kunci: Kepemimpinan Perempuan, Motivasi, Menghafal Al-Qur'an, Program Tahfiz, Pendidikan Islam.

Abstract

This study aims to explore the role of female leadership in increasing students' motivation to memorize the Qur'an at MTs Mujahidin Kota Pontianak. Female leadership, with its empathetic approach and attention to students' emotional needs, has proven to significantly impact students' enthusiasm and consistency in the Qur'an memorization program. This research uses a qualitative approach with a descriptive research type, collecting data through in-depth interviews, participatory observation, and

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/ SINDORO.v3i9.252

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

ISSN 3025-6488



9 773025 648007

documentation. The findings indicate that the female leader at MTs Mujahidin successfully implemented various motivational strategies, such as awarding prizes and character development, which created a learning environment that supports Qur'an memorization. Furthermore, the personal approach and emotional support provided by the female leader have enhanced the overall motivation of the students. However, challenges in maintaining memorization consistency remain, particularly due to external factors affecting the students. Therefore, further development of supporting programs, such as study groups or Qur'an memorization mentors, is necessary. Overall, this study concludes that female leadership significantly contributes to enhancing students' motivation but requires continuous development for more optimal results.

Keywords: Female Leadership, Motivation, Qur'an Memorization, Tahfiz Program, Islamic Education.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan bukanlah tentang gelar, status, atau kedudukan semata, melainkan tentang kemampuan untuk memengaruhi dan membawa perubahan. Kepemimpinan bukan soal klaim atas hak, persaingan, atau akumulasi kekayaan, tetapi lebih kepada membangun hubungan dan melibatkan orang-orang pada berbagai tingkat dengan tepat. Pemimpin masa kini tidak bisa lagi hanya mengandalkan konsep abstrak dalam strategi dan pelaksanaan. Sebaliknya, seorang pemimpin harus memahami bahwa pada akhirnya, inti dari kepemimpinan adalah tentang manusia. Berdasarkan pemikiran tersebut, keberadaan seorang pemimpin menjadi sangat penting dalam menetapkan dan menentukan hakikat tujuan yang ingin dicapai. (Latifah, 2021)

Dalam sejarah Indonesia, Megawati Soekarnoputri telah membuktikan bahwa wanita mampu menjadi pemimpin, bahkan menjabat sebagai Kepala Negara. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki potensi untuk memimpin di tingkat tertinggi. Menurut J.I. Brown dalam bukunya *Psychology and the Social Order*, pemimpin selalu terkait dengan kelompoknya dan dapat dipandang sebagai seseorang yang memiliki pengaruh besar di bidangnya. Karakter seorang pemimpin memungkinkan mereka untuk mengubah, memengaruhi, dan mengarahkan orang lain menuju pencapaian tujuan bersama yang didasari oleh visi dan misi yang jelas dan kuat. (Sahban, Sekolah, Lasharan, & Makassar, 2016)

Topik tentang perempuan dalam kepemimpinan menurut perspektif Islam memiliki karakteristik yang unik dan penting untuk dibahas. Isu ini sering menjadi bahan diskusi karena kepemimpinan dianggap sebagai kontrak timbal balik antara pemimpin dan rakyat. Sebagai pelayan masyarakat, seorang pemimpin bertanggung jawab untuk menegakkan keadilan, menciptakan rasa aman, dan mencegah disintegrasi demi mewujudkan Negara Baldatun Thayyibatun wa Rabbun Ghafur. (Fitria, 2023)

Dalam beberapa dekade terakhir, peran perempuan dalam kepemimpinan semakin mendapatkan perhatian, termasuk dalam lembaga pendidikan berbasis Islam. Pemimpin perempuan sering kali membawa pendekatan yang khas, seperti kelembutan, empati, dan perhatian terhadap detail, yang dapat memberikan dampak signifikan terhadap motivasi peserta

didik. Kepemimpinan perempuan di lembaga tahfiz Al-Qur'an, misalnya, mampu menghadirkan pendekatan yang holistik dalam mendukung proses menghafal, baik melalui pembinaan spiritual, motivasi emosional, maupun manajemen yang efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kepemimpinan perempuan berkontribusi dalam meningkatkan motivasi peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan strategi dan praktik terbaik yang dapat diadopsi untuk mendukung generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas. Selain itu, penelitian ini juga berupaya memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai karakteristik dan efektivitas kepemimpinan perempuan dalam lembaga pendidikan Islam.

Fokus kajian ini diarahkan pada beberapa aspek utama, yaitu pendekatan kepemimpinan yang digunakan, strategi motivasi yang diterapkan, dan pengaruhnya terhadap semangat dan konsistensi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kepemimpinan perempuan dalam dunia pendidikan Islam, khususnya di lembaga tahfiz Al-Qur'an.

Kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan potensi siswa, termasuk dalam menghafal Al-Qur'an. Di MTs Mujahidin Kota Pontianak, program tahfiz Al-Qur'an menjadi salah satu unggulan yang bertujuan untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas. Namun, pelaksanaan program ini menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya motivasi siswa, minimnya pendekatan personal yang efektif, dan terbatasnya inovasi dalam metode pembelajaran.

Salah satu faktor yang dapat menjadi solusi adalah peran kepemimpinan perempuan dalam lembaga ini. Pemimpin perempuan dengan pendekatan empati dan perhatian terhadap detail diharapkan mampu menghadirkan strategi kepemimpinan yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk konsisten dalam menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada, mengeksplorasi strategi yang diterapkan oleh pemimpin perempuan, dan mengkaji dampaknya terhadap motivasi siswa di MTs Mujahidin. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis untuk keberhasilan program tahfiz di lembaga ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana kepemimpinan perempuan di MTs Mujahidin berkontribusi dalam meningkatkan motivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an. Fokus kajian ini meliputi strategi kepemimpinan yang diterapkan, metode motivasi yang digunakan, serta dampaknya terhadap komitmen dan konsistensi siswa dalam menghafal. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengembangkan model kepemimpinan yang mendukung keberhasilan program tahfiz Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam peran kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan motivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an di MTs Mujahidin Kota Pontianak. Penelitian ini berfokus pada eksplorasi pengalaman, strategi, dan pengaruh kepemimpinan perempuan terhadap siswa dalam konteks program tahfiz Al-Qur'an.

Data dikumpulkan melalui metode wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Informan utama dalam penelitian ini adalah kepala madrasah perempuan, guru tahfiz, serta siswa yang terlibat dalam program tahfiz. Wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman dan pandangan mereka terkait kepemimpinan perempuan dan motivasi menghafal Al-Qur'an. Observasi partisipatif digunakan untuk mengamati langsung interaksi kepemimpinan perempuan dengan siswa dan dinamika pelaksanaan program tahfiz. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola penting yang terkait dengan topik penelitian.

KAJIAN PUSTAKA

PERAN KEPEMIMPINAN PEREMPUAN

Kepemimpinan adalah suatu proses di mana seorang pemimpin memengaruhi atau memberikan teladan kepada para pengikutnya untuk mencapai tujuan organisasi. Leadership, atau kepemimpinan, merupakan bagian dari ilmu terapan dalam bidang sosial, karena prinsip-prinsip dan konsep-konsepnya dirancang untuk memberikan manfaat yang dapat meningkatkan kesejahteraan manusia. (Ibnu Khoer, Gustiawati, & Yono, 2021)

Kepemimpinan seseorang memiliki dampak besar terhadap kesejahteraan dan kemakmuran sebuah negara. Sebagai pemegang jabatan tertinggi dalam struktur kenegaraan, pemimpin memegang peran strategis dalam menentukan aturan dan kebijakan. Kemampuan seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya akan menentukan arah dan tujuan rakyatnya, tergantung pada konsep kepemimpinan yang diterapkan. Secara umum, kepemimpinan sering kali diidentikkan dengan laki-laki, baik dalam lingkup kenegaraan, kesukuan, maupun organisasi. Namun, hal ini tidak menutup kemungkinan bagi perempuan untuk menjadi pemimpin, karena dalam beberapa situasi, perempuan juga dipercaya untuk memimpin.

Kepemimpinan perempuan sangat terkait dengan sistem demokrasi yang diterapkan di suatu negara, karena dalam sistem ini, hak politik laki-laki dan perempuan dianggap setara dalam hal berpeluang menjadi pemimpin. Selama seorang perempuan memiliki dukungan yang cukup dan dipercaya oleh masyarakat melalui proses pemilihan, dia memiliki kesempatan untuk memimpin, karena dalam sistem demokrasi, tidak ada pembatasan atau aturan yang mengacu pada gender. (Ibnu Khoer et al., 2021)

Terdapat berbagai definisi mengenai kepemimpinan, namun banyak kesamaan di antara definisi-definisi tersebut yang memungkinkan pengklasifikasian konsep kepemimpinan. Berikut adalah beberapa pengertian kepemimpinan yang dapat diklasifikasikan:

1. Kepemimpinan sebagai fokus proses kelompok

Pemimpin berperan sebagai elemen sentral yang menyatukan kelompok. Ciri-ciri pemimpin terlihat dalam kelompok sosial yang mencerminkan kesatuan melalui aktivitas yang saling terkait.

2. Kepemimpinan sebagai kepribadian dan dampaknya

Pemimpin dipandang sebagai individu yang memiliki sifat dan karakter yang diinginkan atau baik. Kepemimpinan bertujuan untuk mempengaruhi orang lain agar melaksanakan tugas-tugas tertentu.

3. Kepemimpinan sebagai seni mempengaruhi orang lain

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk menumbuhkan kepatuhan, rasa hormat, loyalitas, dan kerja sama, serta mengelola orang lain untuk mencapai hasil maksimal dengan sedikit friksi dan kerja sama yang besar.

4. Kepemimpinan sebagai penggunaan pengaruh

Kepemimpinan merupakan upaya individu untuk mengubah perilaku orang lain, yang melibatkan hubungan saling mempengaruhi antara dua orang atau lebih.

5. Kepemimpinan sebagai hubungan kekuasaan

Kepemimpinan adalah hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin, di mana pemimpin lebih banyak mempengaruhi daripada dipengaruhi, terkait dengan hak anggota kelompok untuk menentukan pola perilaku sesuai dengan aktivitas kelompok.

6. Kepemimpinan sebagai perbedaan peran

Kepemimpinan dalam kelompok muncul sebagai posisi yang timbul dari proses interaksi itu sendiri.(Fitriani, 2015)

MOTIVASI MENGHAFAL AL- QUR'AN

Motivasi adalah suatu upaya yang dilakukan dengan sadar untuk memengaruhi perilaku seseorang agar terdorong untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Sementara itu, definisi lain menjelaskan motivasi sebagai kekuatan-kekuatan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bergerak.(Wiyarto Andy, 2012)

Motivasi terdiri dari dua jenis, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal Menurut mereka, motivasi internal berasal dari kondisi dalam diri individu, seperti semangat, keinginan, perubahan, kebahagiaan, dan perasaan.(Wiyarto Andy, 2012)

Menghafal Al-Qur'an merupakan ciri khas umat Islam, dan jumlah penghafalnya di seluruh dunia cukup signifikan. Berdasarkan data dari harian Republika, di Pakistan terdapat sekitar 7 juta penghafal dari total 134 juta penduduk, di Gaza Palestina ada 60 ribu penghafal, di Libya 1 juta penghafal dari 7 juta penduduk, di Arab Saudi 6 ribu orang, dan di Indonesia sendiri tercatat 30 ribu penghafal dari 250 juta penduduk. Meskipun demikian, jumlah penghafal Al-Qur'an di Indonesia masih tergolong sangat kecil, hanya sekitar 0,01% dari total populasi. Wilayah yang menyumbang angka penghafal tersebut, terutama ditemukan di daerah Surakarta, dengan mayoritas penghafalnya berada di pondok pesantren dibandingkan di rumah-rumah.(Wiyarto Andy, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan motivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an di MTs Mujahidin Kota Pontianak. Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah perempuan, guru tahfiz, dan siswa, serta hasil observasi yang dilakukan, ditemukan beberapa temuan utama yang menggambarkan peran kepemimpinan perempuan dalam proses ini.

1. Pendekatan Personal dan Empati

Kepemimpinan perempuan di MTs Mujahidin sangat dipengaruhi oleh pendekatan personal dan empati yang diberikan oleh kepala madrasah perempuan. Pemimpin perempuan ini berperan aktif dalam mendekati siswa secara individu,

mendengarkan keluhan dan kesulitan mereka, serta memberikan motivasi secara langsung. Dengan pendekatan ini, siswa merasa dihargai dan diperhatikan, yang meningkatkan semangat mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Strategi Motivasi yang Diterapkan

Kepemimpinan perempuan di MTs Mujahidin juga berhasil menerapkan berbagai strategi motivasi yang efektif. Beberapa strategi yang diterapkan antara lain pemberian penghargaan kepada siswa yang mencapai target hafalan, serta menciptakan lingkungan yang penuh dengan dukungan sosial di antara siswa. Program tahfiz yang diselenggarakan di pesantren diintegrasikan dengan pembinaan karakter, sehingga siswa tidak hanya menghafal Al-Qur'an, tetapi juga mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pengaruh Kepemimpinan terhadap Konsistensi Menghafal

Kepemimpinan perempuan di MTs Mujahidin Kota Pontianak telah terbukti meningkatkan konsistensi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya bimbingan rutin, evaluasi berkala, serta dukungan emosional, motivasi siswa untuk terus menghafal tetap terjaga. Sebagian besar siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi dan memiliki tekad yang lebih kuat dalam menyelesaikan hafalan mereka.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan perempuan di MTs Mujahidin Kota Pontianak memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan motivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an. Salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan ini adalah pendekatan yang berbasis pada empati dan perhatian terhadap kebutuhan emosional siswa. Kepemimpinan yang mengutamakan komunikasi dua arah ini memungkinkan siswa untuk merasa lebih termotivasi dan didorong untuk mencapai tujuan menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik.

Selain itu, penerapan strategi motivasi yang variatif, seperti pemberian penghargaan dan pembinaan karakter, menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk proses tahfiz. Program tahfiz yang didukung oleh pemimpin perempuan mampu menciptakan suasana yang tidak hanya fokus pada hafalan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan nilai-nilai yang sejalan dengan ajaran Al-Qur'an.

Namun, meskipun hasil penelitian menunjukkan dampak positif dari kepemimpinan perempuan, tantangan dalam mempertahankan motivasi siswa tetap ada. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam konsistensi hafalan karena faktor eksternal seperti tekanan akademik lainnya atau masalah pribadi. Oleh karena itu, diperlukan lebih banyak program pendukung, seperti kelompok belajar atau mentor tahfiz, yang dapat terus membantu siswa agar tetap termotivasi dan terarah dalam mencapai target hafalan mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan di MTs Mujahidin Kota Pontianak memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan motivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an, namun tetap membutuhkan penyesuaian dan pengembangan berkelanjutan untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Mujahidin Kota Pontianak, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an. Pendekatan yang penuh empati dan perhatian terhadap kebutuhan emosional siswa menjadi faktor kunci yang mendorong semangat belajar dan menghafal. Kepemimpinan perempuan yang mengutamakan komunikasi yang baik dengan siswa serta penerapan strategi motivasi yang beragam, seperti pemberian penghargaan dan pembinaan karakter, terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung proses tahfiz.

Meskipun demikian, tantangan dalam mempertahankan konsistensi hafalan tetap ada, seperti faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi siswa. Oleh karena itu, perlu ada pengembangan lebih lanjut dalam program pendukung, seperti kelompok belajar atau mentor tahfiz, untuk membantu siswa menjaga semangat mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Secara keseluruhan, kepemimpinan perempuan di MTs Mujahidin Kota Pontianak memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan motivasi siswa, namun keberhasilan yang lebih optimal memerlukan pengembangan berkelanjutan dan penyesuaian terhadap kebutuhan siswa yang lebih mendalam.

BIBLIOGRAFI

- Fitria, Norma. (2023). Perspektif Islam Tentang Kepemimpinan Perempuan Pada Lembaga Pendidikan. *Journal on Education*, 6(1), 1774–1787. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3155>
- Fitriani, Annisa. (2015). Implications of Women Leadership Development. *Gaya Kepemimpinan Perempuan*, 10(1), 14–29. Retrieved from <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/TAPIS/article/view/845>
- Ibnu Khoer, Fahmi, Gustiawati, Syarifah, & Yono. (2021). As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Hukum Islam: Studi Analisis M. Quraish Shihab. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Keluarga*, Vol.3 No.2(2021), 33–50. <https://doi.org/10.47476/as.v3i2.536>
- Latifah, Zauhar. (2021). Pentingnya Kepemimpinan. *Seminar Nasional*, Vol 01, No, 103–111.
- Sahban, Hernita, Sekolah, Dosen, Lasharan, Tinggi, & Makassar, Jaya. (2016). Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Pengambilan Keputusan Di Indonesia. *Jurnal Imiah BONGAYA (Manajemen & Akuntansi)*, 1(1), 1907–5480. Retrieved from <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/JIB/article/view/8>
- Wiyarto Andy. (2012). Motivasi Menghafal Al Qur'an pada Mahasantri Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Di Surakarta. *Skripsi*, 1–12.